

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Eksplorasi Bunyi Pola Ritmis Perkusi di Sekolah Seni Alam Yogyakarta

Values of Character Education in Sound Exploration Learning Percussion Rhythmic Patterns at Sekolah Seni Alam Yogyakarta

Aushof Zufar Kaloka*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Email: zet.kaloka@gmail.com
Agustina Ratri Probosini, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Email: ratri.ptobosini@isi.ac.id
Hana Permata Heldisari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Email: hana.permata@isi.ac.id

Received:

12 August 2022

Accepted:

22 October 2022

Published:

29 October 2022

Keywords:

value of character education, sound exploration, music learning, nature art school.

Kata kunci:

nilai pendidikan karakter, eksplorasi bunyi, pembelajaran musik, sekolah seni alam.

Abstract:

This study aims to describe the value of character education in the learning process of exploring rhythmic percussion sound patterns at Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta. This study uses a qualitative descriptive method, data obtained from observations, interviews, bibliographic studies, and documentation, then validated using the triangulation of techniques and sources. Data analysis used descriptive qualitative analysis presented with narrative text. The results showed that there were two levels in the percussion class. At the basic level, there are stages of initiation to percussion instruments, research, and maturation. Then at the advanced level, there are stages of initiation, analysis, production of works, and preparation for teaching. In learning, character education values can be found, including the value of creative character education, curiosity, responsibility, independence, communication, respect for achievement, and care for the environment.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data didapatkan dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi lalu divalidasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tingkatan di kelas perkusi. tingkat dasar terdapat tahap pengenalan instrumen perkusi, pencarian, dan pematangan kemudian tingkat lanjutan terdapat tahap pengenalan, analisis, membuat karya, dan siap mengajar. Dalam pembelajaran dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai pendidikan karakter, kreatif, ingin tahu, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan.

© 2022, the authors.

Citation:

Kaloka, A. Z., Probosini, A. R., & Heldisari, H. P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Eksplorasi Bunyi Pola Ritmis Perkusi di Sekolah Seni Alam Yogyakarta. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 2(2), 91—96. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i2.29>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar tumbuh menjadi insan berkualitas serta berkarakter. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berkarakter pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Depdiknas, 2003). Sedangkan karakter adalah ciri khas setiap individu yang mencerminkan jati dirinya yang merupakan kualitas batiniah, cara berpikir, dan cara berperilaku (Maksudin, 2013, p. 3). Pendidikan karakter memiliki peranan yang begitu penting dalam membentuk moral peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Terlebih lagi krisis pendidikan karakter dirasa cukup mendesak di Indonesia apalagi bangsa Indonesia kurang akan figur yang bisa menjadi contoh teladan masyarakat (Wibowo, 2012, p. 15).

Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan anak usia dini memiliki peluang sangat tinggi untuk pembentukan karakter karena memberikan stimulus bagi alam bawah sadar mereka agar menjadi sosok individu yang berkarakter. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengetahuan tentang baik atau buruk, tetapi lebih dari itu, yakni proses penanaman nilai-nilai positif kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter menurut Megawangi (Kesuma et al., 2018, p. 5) yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Pendidikan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2011, p. 59).

Komponen pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran (metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode diskusi, metode penugasan), media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menurut (Rusman, 2010, p. 1). Namun dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran akan digantikan menjadi refleksi pembelajaran karena objek penelitian dalam prosesnya ini tidak menggunakan kegiatan evaluasi pembelajaran. pembelajaran adalah proses yang dilakukan antara pengajar serta peserta didik agar mencapai tujuan yang dicapai, yaitu membimbing peserta didik dalam belajar serta memperoleh pengetahuan baru. Pada dasarnya pembelajaran membahas tentang kegiatan belajar mengajar karena dalam prosesnya tidak akan lepas dari belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan hal lain yang ada dalam diri seseorang. Sardiman (2003, p. 20) memaparkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan mengajar adalah dua kegiatan yang memiliki satu kesatuan, kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal (Nurhasanah, 2019, p. 4). Jadi, mengajar adalah kegiatan

membimbing dengan maksud memberikan bantuan peserta didik dalam mempelajari suatu hal yang baru dan menuntun ke arah yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran menurut Sugandi (2004, p. 25) adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Adapun ranah tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif mencakup pengetahuan peserta didik, afektif mencakup kebiasaan atau perilaku peserta didik, dan psikomotorik mencakup keterampilan peserta didik. Penanaman pendidikan karakter tidak secara gamblang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah namun dapat melalui berbagai kegiatan sebagai contoh ketika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu penanaman pendidikan karakter dapat disisipkan melalui beberapa mata pelajaran salah satu contohnya bisa dilihat dalam sebuah mata pelajaran seni.

Ada beberapa aspek yang terkandung dalam karya seni yang berkaitan dengan pembentukan karakter misalnya dalam bentuk narasi yang berisi contoh dan teladan, nasihat, bahkan hukuman (Ratna, 2014, p. 232) sehingga melalui kesenian akan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Terdapat beberapa macam seni yang dapat dipelajari dalam mata pelajaran kesenian salah satunya, yaitu seni musik. Mata pelajaran seni musik dapat diajarkan melalui lembaga formal maupun nonformal dan memiliki berbagai macam materi pembelajaran dari jenis musik maupun instrumennya. Salah satu contoh materi pembelajaran musik, yaitu eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi yang termasuk ke dalam kategori musik eksperimental karena dalam menemukan dan menata bunyi yang didapatkan melalui tahap eksperimen. Melalui eksplorasi bunyi, peserta didik dapat mencari dan memperkaya pengetahuannya dengan memupuk rasa ingin tahu dalam menemukan berbagai macam bunyi dari benda-benda yang ada di sekitarnya.

Salah satu contoh materi pembelajaran musik, yaitu eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi yang ada di Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta. SULam, merupakan sebuah tempat belajar seni musik nonformal yang memiliki konsep yang cukup berbeda dari tempat belajar seni musik lain karena sistem pengajaran seni di sekolah ini berbasis alam yang menjadikan alam sebagai acuan utama, serta memiliki kurikulum yang memiliki karakteristik tersendiri dan tidak terpaut sistem yang sudah ditetapkan pihak kementerian pendidikan, dan disebut “visi dalam mendidik”. Bahkan untuk panggilan kepada peserta didik, pembimbing atau fasilitator di SULam menggunakan kata “sahabat SULam” sebagai pengganti kata peserta didik yang bertujuan agar fasilitator dan peserta didik mempunyai hubungan yang lebih erat sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tentunya menyenangkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta, Subjek penelitian ini, yaitu pengurus, fasilitator, peserta didik di SULam Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus, fasilitator, dan peserta didik di SULam, yaitu Feri Ludiyanto selaku kepala Sekolah Seni Alam (SULam) Yogyakarta, Denny ‘Dumbo’ selaku fasilitator kelas perkusi di SULam, Alberta Carrisa Banyu Bening, dan Noel Errosano selaku sahabat SULam. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumentasi, arsip, dan jurnal *online* yang berhubungan

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Eksplorasi Bunyi Pola Ritmis Perkusi di Sekolah Seni Alam Yogyakarta

dengan objek penelitian. Tempat dan waktu penelitian, yaitu bertempat di Nekara Kamulyan yang beralamat di Somodaran, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kediaman Denny Dumbo selalu salah satu fasilitator SULam. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat narasi dengan menggunakan tiga komponen kegiatan yang mengacu pada teori menurut Miles & Huberman (1992, p. 16), yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Indikator capaian dalam penelitian ini adalah terungkapnya dan terdeskripsikannya proses pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter serta penerapannya dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi di SULam

3. Pembahasan

SULam, merupakan sebuah tempat belajar seni musik nonformal yang beralamat di, Panembahan, Keraton Yogyakarta Ide pendirian Sekolah Musik Alam ini diprakarsai oleh Rize Roida Hais, Feri Ludyanto, serta Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat atau lebih dikenal dengan Ucok Hutabarat. Alasan dipilihnya nama Sekolah Musik Alam, yaitu karena pendiri ingin mengembalikan hakikat asli Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole*, *scola*, *scolae*, atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Pada awalnya SULam membuka beberapa kelas, yaitu kelas gesek, tiup, petik, vokal, piano, dan perkusi sesuai dengan minat sahabat SULam namun karena adanya beberapa faktor yang menghambat maka untuk saat ini SULam hanya ada dua kelas yang masih aktif, yaitu kelas gesek dan kelas perkusi. SULam memiliki tiga program belajar yang merupakan program rutin untuk pementasan karya dan ujian atau evaluasi pembelajaran, yaitu Sowan Panggon, Sowan Dalem, dan Sowan Panggung.

Dalam pelaksanaannya SULam memiliki sebutan tersendiri untuk panggilan peserta didiknya, yaitu dengan sebutan "Sahabat SULam" dengan tujuan agar fasilitator dan peserta didik mempunyai hubungan yang lebih erat. Pendaftaran peserta didik di SULam tidak begitu sulit bahkan tanpa menggunakan formulir, yaitu cukup dengan ingin belajar dan ingin berlatih sudah cukup. Sahabat SULam total tercatat ada 26 anak dengan rincian 22 orang di kelas gesek dan 4 orang di kelas perkusi. Dalam proses pembelajaran ada beberapa sahabat SULam yang kurang aktif dalam pembelajarannya Setelah adanya pandemi Covid-19 adapula sahabat SULam yang memutuskan untuk berhenti mengikuti pembelajaran karena beberapa faktor antara lain adanya PPKM berkala, adanya tugas sekolah formal yang diprioritaskan, serta sudah merasa cukup untuk belajar di SULam, dan lain sebagainya. Pemilihan fasilitator di SULam, yaitu dengan cara sukarela, yaitu siapa saja yang ingin bergabung dipersilahkan untuk bergabung namun meskipun begitu, ada beberapa fasilitator yang memilih mengundurkan diri atau berhenti di tengah jalan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mereka mengundurkan diri antara lain, yaitu merasa bahwa mereka tidak bisa menjadi pengajar yang adaptif.

Fasilitator SULam saat ini berjumlah tujuh orang dan bersifat *replaceable* atau dapat berganti dan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan sahabat SULam. Terdapat komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam yang meliputi tujuan pembelajaran yang merupakan sebuah komponen untuk menentukan sebuah capaian dalam pembelajaran sesuai dengan hal yang telah ditentukan, yaitu agar sahabat

SULam mengetahui dan memahami instrumen perkusi dan cara memainkannya serta dapat berkarya dengan materi yang sudah didapatkan tentang musik perkusi. Tujuan pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi, yaitu agar sahabat SULam mengetahui dan memahami instrumen perkusi dan cara memainkannya serta dapat berkarya dengan materi yang sudah didapatkan tentang musik perkusi. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode demonstrasi, ceramah, diskusi, latihan, dan penugasan.

Materi dalam kelas instrumen perkusi, yaitu pengetahuan dasar instrumen perkusi dan unsur musik kelas instrumen perkusi (materi meliputi tempo, timbre bunyi, dinamika, harmoni, irama dan melodi). Media yang digunakan fasilitator berupa barang-barang yang dapat menghasilkan bunyi yang ada di sekitar SULam, papan tulis, seperangkat laptop dan *speaker*, musik *minus one* dan studio. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi dan memudahkan seorang pengajar berinteraksi dengan peserta didiknya. Dalam kelas instrumen perkusi fasilitator mengarahkan sahabat SULam untuk mencari barang-barang yang dapat menghasilkan bunyi ada di sekitarnya.

Pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di SULam dilaksanakan dalam beberapa proses agar mencapai tujuan Pembelajaran, yaitu membimbing serta mendapat pengetahuan baru sesuai dengan pendapat Dasopang & Pane (2017, p. 337). Pembelajaran di kelas perkusi memiliki dua tahapan yang harus dilakukan guna mempermudah dalam membimbing dan mengarahkan sahabat SULam, yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (terbagi menjadi tingkat dasar dan tingkat lanjutan). Pada tingkat dasar kelas instrumen perkusi dibagi menjadi tahap pengenalan, tahap pencarian serta tahap pematangan. Pada tingkat lanjutan kelas instrumen perkusi dibagi menjadi pengenalan musik digital, analisis musik perkusi, pembuatan musik perkusi digital serta siap mengajar. Dalam pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada setiap tahapan pembelajarannya, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter kreatif, mandiri, ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab.

4. Penutup

Pembelajaran eksplorasi bunyi pola ritmis perkusi di sekolah seni alam (SULam) Yogyakarta terdapat dua langkah pertama, yaitu fasilitator mempersiapkan materi yang sekiranya mampu dipahami oleh sahabat SULam sekaligus bertujuan untuk membatasi materi agar tidak melenceng dari fokus materi pembelajaran. Kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu dasar dan lanjutan. Masing-masing memiliki tahapan yang harus dilalui di setiap tingkatnya, yaitu tahap pengenalan instrumen perkusi, pencarian, dan pematangan pada tingkat dasar; Kemudian tahap pengenalan musik digital, analisis, membuat, dan siap mengajar pada tingkat lanjutan. Dalam pelaksanaannya terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat tertanamkan meliputi nilai pendidikan karakter Kreatif, ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan.

Daftar Pustaka

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Eksplorasi Bunyi Pola Ritmis Perkusi di Sekolah Seni Alam Yogyakarta

- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. ., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode*. Universitas Indonesia Press.
- Nurhasanah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ratna, K. N. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Predana Media group.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNNES.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.